

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN

Petrus Wisnubroto

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri
Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta
wisnurinibobok@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial ratios as a measure the financial performance of the company is intended as one of the business (activity), to make the information in a complex financial statements into elements that are simpler and easier to understand (Harnanto, 2001). Ratio analysis is to conduct an assessment of the potential or financial performance and progress of a company, by analyzing the various items in a financial statement is the basis to determine the financial condition and results of operations company, The model was tested on a printing company Wibowo Yogyakarta using data from the financial statements in 2012, 2013, 2014 testing was conducted with 7 steps, ie the ratio of smooth, quick ratio, the billing period average, Gross Profit Margin, turnover of accounts receivable, net profit margin, Return On Investment. The results showed that that the ratio lancer in 2012 amounted to 123.98%; in 2013 amounted to 127.05% and in 2014 amounted to 160.96%. From the above calculation Wibowo Offset Printing companies have an average current ratio of 137.33% means quite comply with the principle of prudent financial management, so companies are liquid enough to pay short-term debt to current assets. Quick ratio was 97.82%, while in 2013 amounted to 99.15% beraarti No increase in the ability of 1.33%. Where as in 2014, quick ratio of 1.28, 08% means there is an increase 28.93%. In covering the activity ratio Receivables turnover (Accounts Receivable Turnover) in respect of financial reporting data obtained, the printing company Offset Wibowo not conduct credit sales, it's the average turnover of receivables can not be analyzed. Thus, to analyze the average of collecting receivables. The calculation of Gross Profit Margin in 2012, 2013, 2014 companies in rupiah gross profit in generating sales increased in 2012 to 2013 by 2.04%, but in 2013 to 2014 decreased by 2% as gross profit slightly increased but sales Increase sharply, so that when inserted the formula decreases. The calculation of Return on Investment in 2012 to 2013 increased by 2.39%, but in 2013 to 2014 decreased by 1.29% because operating costs have narrowed or decreased, resulting in net profit increased slightly but The asset increases sharply, resulting in the declining formula being dropped.

Keywords: Financial Statements, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Ratio Profitability, Return on Investment.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan ini dimaksudkan sebagai salah satu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam laporan keuangan yang kompleks menjadi elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Harnanto, 2001). Analisis rasio adalah melakukan penilaian terhadap potensi atau kinerja keuangan dan kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisa berbagai item dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Model penelitian ini mengacu pada pendahulunya peneliti Model tersebut diujicobakan pada perusahaan percetakan Wibowo Yogyakarta dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahun 2012, 2013, 2014 pengujian dilakukan dengan 7 langkah, yaitu rasio lancar, rasio cepat, rata-rata periode penagihan, Marjin Laba Kotor, omset piutang, marjin laba bersih, *Return On Investment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancer pada tahun 2012 sebesar 123,98%; pada 2013 sebesar 127,05% dan pada 2014 sebesar 160,96%. Dari perhitungan di atas, perusahaan Wibowo Offset Printing memiliki rasio lancar rata-rata 137,33% yang berarti cukup sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang hati-hati, sehingga perusahaan cukup likuid untuk membayar hutang jangka pendek terhadap aset lancar. Rasio cepatnya adalah 97,82%, sedangkan pada 2013 sebesar 99,15% beraarti Tidak ada peningkatan kemampuan sebesar 1,33%. Sedangkan pada 2014, rasio cepat 1,28, 08% berarti ada kenaikan 28,93%. Dalam meliputi rasio aktivitas Perputaran piutang (Perputaran Piutang Usaha) sehubungan dengan data laporan keuangan yang diperoleh, perusahaan percetakan Offset Wibowo tidak melakukan penjualan kredit, maka rata-rata omset piutang tidak dapat dianalisis. Jadi, untuk menganalisis rata-rata penagihan piutang. Hasil perhitungan Marjin Laba Kotor pada 2012, 2013, 2014 perusahaan dalam laba kotor rupiah dalam menghasilkan penjualan

meningkat pada 2012 menjadi 2013 sebesar 2,04%, namun tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 2% karena laba kotor sedikit meningkat namun penjualan Kenaikan tajam, sehingga pada saat dimasukkan formula menurun. Hasil perhitungan Return on Investment pada tahun 2012 sampai 2013 naik sebesar 2,39%, namun tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 1,29% karena biaya operasional telah menyempit atau berkurang, sehingga laba bersih meningkat sedikit namun Aktiva meningkat tajam, berakibat pada saat formula yang dimasukkan menurun.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Return on Investment

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya, dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik berupa sumberdaya modal maupun sumberdaya manusianya, kinerja yang baik dari sumberdaya manusia yang mengelola modal sangat penting, untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah atau berkurang semuanya tergambar di dalam laporan keuangan tersebut, untuk melihat apakah operasional perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam Laporan Laba Rugi perusahaan.

Untuk menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu alat komunikasi yaitu Laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi penting, di dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat kondisi perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut (Munawir, 2007).

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat perhitungan berupa rasio rasio keuangan, salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan menganalisis hubungan antara unsur unsur dalam laporan keuangan, sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai salah satu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang kompleks kedalam elemen elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Harnanto, 2001).

Dengan mengadakan analisis terhadap pos pos Neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan sedangkan analisis terhadap Laporan Laba Rugi akan memberikan

gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut (Munawir, 2007). Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Kerangka konseptual *current ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. *Quick Ratio* adalah perbandingan antara *assets* lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan *assets*nya, rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun untuk mengukur kemampuan perusahaan menagih piutang pelanggan sehubungan dengan volume penjualan kredit.

Gross Profit Margin yaitu perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan yang terjadi. *Net Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, artinya berapa persen keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap penjualan. Tingkat pengembalian *Assets (Return On Investment)* merupakan kemampuan perusahaan mengoperasikan harta untuk mencari keuntungan.

Laporan Keuangan menurut Baridwan (2004) adalah Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dari transaksi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (IAI, 2010) yaitu Laporan Keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan posisi

keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan Menurut Harahap (2004). Laporan Keuangan adalah merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Menurut Munawir (2007) adalah laporan keuangan yang sistematis tentang *asset*, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga unsur laporan keuangan yaitu *Assets*, Hutang/ kewajiban (*Liabilities*) dan modal (*ekuitas*). Dalam Jumingan (2009) merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, dikukur dalam satuan uang. *Assets* terdiri dari *Assets Lancar (Current Asset)* yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang dapat ditukarkan menjadi uang dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Menurut Munawir (2007) *assets* lancar adalah uang kas dan *asset* lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Yang termasuk *assets* lancar adalah : kas, investasi jangka pendek seperti surat berharga berwujud saham, obligasi dan surat hipotek serta surat berharga lainnya, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, persekot/ biaya yang dibayar dimuka.

Assets tidak lancar antara lain investasi jangka panjang, *assets* tetap, *assets* tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, *assets* lain lain. Hutang / kewajiban (*Liabilities*) dalam Jumingan (2009) memberikan pengertian bahwa utang / *Liabilities* menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu

tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Yang termasuk Hutang / kewajiban antara lain : hutang lancar (*current Liabilities*), Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit, Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang, Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara, Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya, Hutang jangka panjang yang secara jatuh tempo adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya, Penghasilan yang diterima dimuka (*deferred Revenue*) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasi, Hutang tidak lancar (*Non Current Liabilities*) merupakan *liabilities* perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun sejak tanggal neraca atau siklus operasi tergantung mana yang lebih lama.

Modal (*Owner's Equity*) merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk *assets* perusahaan. Modal disajikan dalam neraca berdasarkan sifat kekalannya artinya dimulai dari modal yang paling kekal (modal saham) menuju yang paling tidak kekal (Laba ditahan). Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007). Menurut Wild (2008) laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan, laporan Laba Rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

Menurut Baridwan (2004) Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu..Laporan Laba Yang Ditahan (*Statement of Retained Earnings*) Menurut Jumingan (2009) Laba yang ditahan adalah

bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai dividen tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan. Laporan Laba ditahan digunakan dalam perusahaan perseroan untuk menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

Pemakai Laporan Keuangan menurut Hery (2012) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu : Pemakai Internal (*internal users*) terdiri dari Direktur dan Manager Keuangan, Direktur operasional dan Manager Pemasaran, Manager dan Supervisor Produksi, dan pemakai internal lainnya, *Eksternal Users* terdiri dari Investor (penanam modal), Kreditor, Pemerintah, Badan pengawas pasar modal, ekonom, praktisi dan analis, analisa Laporan Keuangan menurut Harahap (2004) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos pos dan hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika (Prawirosentono, 2002). Jika dikaitkan dengan keuangan, maka kinerja merupakan hasil yang dicapai dari *input* finansial yang telah digunakan menghasilkan *output*.

Pengertian efisiensi menurut Robert and Deardeon (2004) dalam terjemahan manajer kontrol mengemukakan bahwa Efisiensi menggambarkan beberapa masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Unit organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat memproduksi jumlah keluaran dari penggunaan masukan yang minimal untuk menghasilkan pengeluaran terbanyak dari masukan yang tersedia. Pendapat Mubyarto (2000) efisiensi diartikan sebagai keadaan manfaat sebesar-besarnya dicapai dengan pengorbanan tertentu atau dimana untuk memperoleh suatu manfaat

tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.

Dari pendapat diatas, pengertian efisiensi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi berkaitan dengan kemampuan suatu *input* dalam menghasilkan *output*. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan. Semakin besar *output* yang dihasilkan oleh suatu unit *input* semakin tinggi pula efisiensinya. Dari pengertian diatas dikaitkan dengan keuangan perusahaan maka modal merupakan masukan dan diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang berupa produk perusahaan. Produk perusahaan itu nantinya diharapkan dapat dijual dengan optimal oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dari modal yang ada, semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya. Menurut Halim (2009) system pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi, dalam menetapkan system pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, pengukuran kinerja tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap tim dan karyawan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Analisis Rasio Keuangan dalam Ardiyoso (2008) Rasio adalah perbandingan matematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informative untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, dengan menganalisa rasio dapat menentukan tingkat likuiditas dari perusahaan. Dalam Hery (2012) rasio harus diinterpretasikan dengan hati hati karena

faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, menurut Donald (2002). Adapun yang termasuk rasio likuiditas adalah :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2007) *current ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

b. *Quick Ratio / Acid Test Ratio* (rasio uji cepat)

Menurut Munawir (2007) *Quick Ratio* adalah perbandingan antara asset lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar, rasio ini memberikan ukuran yang lebih mendalam tentang likuiditas dari pada rasio lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{inventory}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\% \dots(2)$$

Rasio Aktivitas

Menurut Donald (2002) memberikan pengertian rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya, yang termasuk dalam rasio aktivitas :

Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun untuk mengukur kemampuan perusahaan menagih piutang pelanggan sehubungan dengan volume penjualan kredit.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageNetAccount Receivable}} \dots(3)$$

Collection Period (periode pengumpulan piutang)

Adalah perputaran piutang dagang dalam bentuk jumlah hari.

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{AverageNetAccounts Receivable}}{\text{NetCreditSales}} \times 360 \text{hari} \dots(4)$$

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin yaitu perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan pada periode yang sama, rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah yang terjadi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba}_\text{Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots(5)$$

Net Profit Margin yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, artinya berapa persen keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba}_\text{Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots(6)$$

Return on Investment (tingkat pengembalian asset) merupakan kemampuan perusahaan mengoperasikan harta untuk mencari keuntungan

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots(7)$$

Rasio yang dihasilkan dapat mengungkapkan kondisi perusahaan dengan jelas, maka rasio tersebut harus dibandingkan dengan suatu standar ukuran (tolok ukur). Adapun tolok ukur tersebut menurut Munawir (2007) antara lain :

- a. Standar ratio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam *budget* perusahaan yang bersangkutan
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik / berhasil dalam usahanya.

Tabel 1. Rata – Rata Rasio Keuangan Industri

Rasio Laporan Keuangan	Rata-rata Industri
Rasio Lancar	1,80
Rasio Cepat	0,70
Periode penagihan rata-rata	37 hari
<i>Gross Profit Margin</i>	38%
Perputaran piutang dagang	4,87 kali/ tahun
<i>Net Profit Margin</i>	10%
<i>Return on Investment</i>	11,4 %

Sumber : Keown (2008)

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut menganalisis efisiensi keuangan pada perusahaan Percetakan Wibowo Offset, cenderung naik atau turun dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan percetakan Wibowo Offset selama tiga tahun terakhir ditinjau dari analisis laporan keuangan. Sedangkan manfaat penelitian diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain bagi pihak perusahaan percetakan Wibowo Offset, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijaksanaan pengelolaan dana keuangannya perusahaan dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti dan pihak lain untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang .

Objek Penelitian ini adalah perusahaan percetakan Wibowo Offset Yogyakarta, penelitian dilakukan dengan mencari data dan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan pertimbangan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan demi tercapainya tujuan penelitian.

Model penelitian setiap satu periode tertentu manajemen mengeluarkan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab penggunaan dana, laporan tersebut berupa laporan Neraca dan laporan Rugi Laba, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari poses akuntansi.

Setelah menganalisis laporan keuangan dapat diketahui perubahan dari masing masing pos tersebut bila dibandingkan dengan alat pembanding yang lain. Untuk mengetahui efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan maka diperlukan alat analisis, lain yaitu analisis rasio yang meliputi : (1)

Analisis rasio likuiditas, untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek serta mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan; (2) Analisis rasio *leverage*, untuk menganalisis kualitas kewajiban perusahaan serta perbandingan kewajiban perusahaan dengan aktiva perusahaan tersebut; (3) Analisis rasio profitabilitas, untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta efisien penggunaan modal dalam perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode ini adalah teknik pengambilan data dengan mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, hal ini akan berhubungan arsip yang telah didokumentasikan perusahaan. Untuk memperoleh gambaran mengenai jenis dan teknik pengumpulan data maka metode yang digunakan adalah data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pencatatan secara langsung pengukuran langsung di lapangan . Data primer diperoleh dari perusahaan percetakan Wibowo Offset Yogyakarta . Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah kuesioner merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau daftar pertanyaan .

Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada Manajer dan staf bagian keuangan perusahaan percetakan Wibowo Offset Yogyakarta dan Direktur utama. Wawancara atau *interview* dalam penelitian ini, wawancara hanya digunakan untuk melengkapi data kuesioner, dan bersifat terbuka tanpa menggunakan instrumen seperti pedoman wawancara. observasi (pengamatan) merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi juga hanya bertujuan untuk melengkapi data kuesioner, serta dilakukan tanpa menggunakan instrumen seperti lembar pengamatan. Data Sekunder merupakan data penunjang yang diperlukan demi tercapainya tujuan penelitian dan tidak diperoleh secara langsung dari responden (Nazir, 1988). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh ke perusahaan , serta literatur dan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari buku-buku. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak Percetakan Wibowo Offset dan juga data hasil penelitian lapangan baik kualitatif

maupun kuantitatif, studi pustaka dan hasil penelitian sebelumnya.

Variabel Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Acid Test Ratio / Quick ratio*, perputaran piutang (*Account Receivables Turn Over*), periode pengumpulan piutang (*Collection Period*), *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*.

Data diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan percetakan Wibowo Offset yang berupa laporan keuangan selama 3 tahun terakhir mulai tahun 2012, 2013, 2014, kemudian dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat laporan keuangan rasio Likuiditas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

PEMBAHASAN

Dalam usaha mencapai kesejahteraan para anggota pegawai dan manajemen percetakan Wibowo Offset, pihak perusahaan mengusahakan adanya peningkatan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional ini harus dikelola secara efektif dan efisien, diantaranya adalah pemanfaatan aktiva secara optimal untuk kegiatan operasi yang beresinambungan menunjukkan indikasi pengelolaan aktiva secara efektif. Sedang laba dari hasil kegiatan atau operasi menunjukkan efisiensinya. Sebagai evaluasi untuk pengambilan keputusan keuangan dimasa mendatang, maka manajemen percetakan Wibowo Offset perlu mengetahui hasil yang telah dicapai selama ini.

Alat analisis tersebut adalah rasio Likuiditas, rasio *Leverage* dan rasio Profitabilitas, data yang dibutuhkan untuk kepentingan analisis tersebut diambil data Laporan keuangan dari Percetakan Wibowo Offset tahun 2012, 2013 dn 2014 yang berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba beserta hasil analisis data yang menggunakan rasio Likuiditas, rasio *Leverage* dan rasio Profitabilitas Laporan penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Lancar Per 31 Desember 2012 – 2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Perubahan Naik (+); turun (-)
2012	228.125.000	184.000.000	123,98%	-
2013	224.880.000	177.000.000	127,05%	Naik 3,07%
2014	260.760.000	162.000.000	160,96%	Naik 33,91%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2. diatas, terlihat bahwa rasio lancar atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada tahun 2012 sebesar 123,98%; tahun 2013 sebesar 127,05% dan tahun 2014 sebesar 160,96%. Dari perhitungan diatas perusahaan Percetakan Wibowo Offset memiliki rasio lancar rata rata 137,33% berarti cukup memenuhi ketentuan prinsip hati hati dalam manajemen keuangan, sehingga perusahaan percetakan Wibowo Offset cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Dibandingkan dengan rata rata industri rasio lancar sebesar 180%, maka masih dibawah kemampuan rata rata industri, meskipun secara periodik dari tahun ke tahun likuiditas perusahaan percetakan Wibowo Offset mengalami kenaikan.

Hasil perhitungan rasio cepat tahun 2012, 2013, 2014 dari tabel 3. dapat diketahui kemampuan perusahaan percetakan Wibowo Offset dalam membayar hutang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan mengalami peningkatan dari kemampuan aktiva lancar, peningkatan ini disebabkan oleh berkurangnya kewajiban lancar dan kenaikan aktiva lancar, kewajiban lancar turun disebabkan berkurangnya jumlah hutang bank.

Tahun 2012 rasio cepatnya adalah 97,82 % sedangkan pada tahun 2013 sebesar 99,15% beraarti ada kenaikan kemampuan sebesar 1,33 %. Sedangkan pada tahun 2014 rasio cepatnya sebesar 128, 08 % berarti ada kenaikan 28,93 %. Kenaikan tersebut menunjukkan pihak perusahaan berusaha sungguh mengurangi kewajiban hutang lancarnya, dan ada kenaikan kas di aktiva lancar yang meningkat.

Sehubungan data laporan keuangan yang diperoleh, pihak perusahaan percetakan Wibowo Offset tidak melakukan penjualan kredit, maka untuk rata rata perputaran piutang tidak dapat dianalisis. Demikian pula untuk menganalisis hari rata rata pengumpulan piutang, juga belum dapat dianalisis, dikarenakan data yang diperoleh perusahaan Percetakan Wibowo Offset tidak melakukan penjualan secara kredit. Ditinjau dari rasio likuiditas yaitu pada rasio lancar dan rasio cepat kinerja keuangan percetakan Wibowo Offset.

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* tahun 2012, 2013, 2014 dari tabel 4. dapat diketahui kemampuan perusahaan percetakan Wibowo Offset dalam rupiah laba kotor dalam menghasilkan penjualan mengalami peningkatan tahun 2012 ke 2013

sebesar 2,04%, tetapi tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 2% disebabkan laba kotor naik sedikit tetapi penjualan meningkat tajam, sehingga pada saat dimasukkan rumus mengalami penurunan.

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2012, 2013, 2014 dari tabel 5. dapat diketahui kemampuan perusahaan percetakan Wibowo Offset dalam rupiah laba

bersih menghasilkan penjualan mengalami penurunan tahun 2012 ke 2013 sebesar 1,62%, tetapi tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0,98% disebabkan karena biaya operasional yang semakin mengecil atau berkurang, sehingga laba bersih naik sedikit tetapi penjualan meningkat tajam, sehingga pada saat dimasukkan rumus mengalami penurunan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Cepat Percetakan Wibowo Offset
Per 31 Desember 2012 – 2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)	Perubahan Naik (+) turun (-)
2012	228.125.000	48.125.000	184.000.000	97,82 %	-
2013	224.880.000	49.380.000	177.000.000	99,15 %	Naik 1,33%
2014	260.760.000	53.260.000	162.000.000	128,08%	Naik 28,93%

Sumber : data primer diolah

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Per 31 Desember 2012 – 2014

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin	Perubahan Naik (+) turun (-)
2012	470.000.000	750.000.000	62,67%	-
2013	550.000.000	850.000.000	64,71%	Naik 2,04%
2014	572.000.000	912.000.000	62,71%	Turun 2%

Sumber : data primer diolah

Tabel 5.

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Per 31 Desember 2012 – 2014

Tahun	Laba bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)	Perubahan Naik (+) turun (-)
2012	350.000.000	750.000.000	46,67%	-
2013	383.000.000	850.000.000	45,05%	Turun 1,62%
2014	402.000.000	912.000.000	44,07%	Turun 0,98%

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Return on Investment

Per 31 Desember 2012 – 2014

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total Assets (Rp)	Net Profit Margin (%)	Perubahan Naik (+) turun (-)
2012	350.000.000	1.417.625.000	24,68%	-
2013	383.000.000	1.414.380.000	27,07%	Naik 2,39%
2014	402.000.000	1.558.760.000	25,78%	Turun 1,29%

Sumber : data primer diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari rasio likuiditas yaitu pada rasio lancar dan rasio cepat kinerja keuangan percetakan Wibowo Offset dari tahun 2012, 2013, 2014 menunjukkan cukup baiknya kondisi keuangan, khususnya dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar cukup likuid. Tahun 2012 rasio cepatnya adalah 97,82 % sedangkan pada tahun 2013 sebesar 99,15% berarti ada kenaikan kemampuan sebesar 1,33 %. Sedangkan pada tahun 2014 rasio cepatnya sebesar 128,08 % berarti ada kenaikan 28,93 %. Kenaikan tersebut menunjukkan pihak perusahaan berusaha sungguh mengurangi kewajiban hutang lancarnya, dan ada kenaikan kas di aktiva lancar yang meningkat.
2. Pada rasio aktivitas yang meliputi Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) sehubungan data laporan keuangan yang diperoleh, pihak perusahaan percetakan Wibowo Offset tidak melakukan penjualan kredit, maka untuk rata rata perputaran piutang tidak dapat dianalisis.
3. Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* tahun 2012, 2013, 2014 dapat diketahui kemampuan perusahaan percetakan Wibowo Offset dalam rupiah laba kotor dalam menghasilkan penjualan mengalami peningkatan tahun 2012 ke 2013 sebesar 2,04%, tetapi tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 2% disebabkan laba kotor naik sedikit tetapi penjualan meningkat tajam, sehingga pada saat dimasukkan rumus mengalami penurunan.
4. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2012, 2013, 2014 dari table 4.6. dapat diketahui kemampuan perusahaan

percetakan Wibowo Offset dalam rupiah laba bersih dalam menghasilkan penjualan mengalami penurunan tahun 2012 ke 2013 sebesar 1,62%, tetapi tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0,98% disebabkan karena biaya operasional yang semakin mengecil atau berkurang, sehingga laba bersih naik sedikit tetapi penjualan meningkat tajam, sehingga pada saat dimasukkan rumus mengalami penurunan.

5. Hasil perhitungan *Return on Investment* tahun 2012, 2013, 2014 dapat diketahui kemampuan perusahaan percetakan Wibowo Offset dalam rupiah laba bersih mengoperasikan harta kekayaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mengalami kenaikan dan penurunan, tahun 2012 ke 2013 naik sebesar 2,39%, tetapi tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 1,29% disebabkan karena biaya operasional yang semakin mengecil atau berkurang, sehingga laba bersih naik sedikit tetapi *Assets* meningkat tajam, sehingga pada saat dimasukkan rumus mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos, 2008, *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta : Citra Harta Prima
- Baridwan, Z., 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi VIII, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Donald, E., Kieso, Jerry.J.Weygandt, Terry D., Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 3, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Erlangga.
- Halim, A., Achmad Tjahyono, Muhammad Fakhri Husein, 2009, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harnanto, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Ketiga, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Keown, Arthur J., Scott David F., Martin John D., Petty Jay W., 2008, *Manajemen Keuangan : Prinsip Penerapan*, Jilid 1, Jakarta : PT. Indeks.

Mubyarto, 2000, *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, Edisi IV, Yogyakarta : BPFE UGM.

Mulyadi, 2007, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat.

Munawir, S., 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

Prawirosentono, Budi, 2002, *Kinerja dan Produktivitas*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Robert and Deardeon, 2004, *Efficiency and Effectivity*, 3 nd edition, New York : Prentice Hall.

Wild, John J., K.R., dan Robert F. Halsey, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.